

Meningkatkan Ekspresi Emosi melalui Kegiatan Senam Kreasi pada Anak Kelompok B di TK Madinah Malang

Leksi Purnama Sahara⁽¹⁾, Ayu Asmah⁽²⁾, Didik Iswahyudi⁽³⁾

^{1,2,3}Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Email: ¹leksi.purnama89@gmail.com, ²ayuasmah@unikama.ac.id,
³didikiswahyudi@unikama.ac.id.

Abstrak: This research is motivated by the lack of optimal development of children's ability to express emotions. The purpose of this study was to improve the emotional expression skills of children in Group B. The research subjects were 14 children in Group B. The type of research used the Classroom Action Research (CAR) model. Data collection techniques used in this study were: observation, documentation, and performance assessment. The pre-action results obtained a 20% result. Then, the first cycle of research, meeting 1, obtained a percentage result of 62.49%, and in the second meeting, a result of 64.8%. The results of this study were said to have not met the learning completeness criteria. Therefore, a second cycle of research was needed. In the first cycle of cycle II, meeting 1, there was an increase of 73.25%, but this result was still categorized as incomplete because the result was <75%. A second cycle of cycle II was held to improve the results, and in the second cycle, there was an increase of 76.7%. The research stopped at the second cycle of cycle II meeting. Based on the results of the study, there was an increase in children's ability to express emotions. Therefore, it can be concluded that creative gymnastics can improve emotional expression in group B children at Madinah Kindergarten, Malang.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-02-2026

Disetujui pada : 29-06-2026

Dipublikasikan pada : 29-07-2026

Kata Kunci:

Ability, Emotional Expression, Creative Gymnastics

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i3.1469

ABSTRAK: Penelitian ini dilatar belakangi kurang berkembang secara optimal kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan ekspresi emosi anak kelompok B. Dengan subjek penelitiannya menggunakan 14 anak kelompok B. Jenis penelitian yang digunakan adalah model Classroom Action Research (CAR). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni: observasi, dokumentasi, penilaian unjuk kerja. Dari hasil pratindakan diperoleh hasil 20%, kemudian diadakan penelitian siklus 1 pertemuan ke 1 didapatkan hasil prosesntase sebesar 62,49%, di pertemuan kedua diperoleh hasil 64,8%. Hasil penelitian ini dikatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Oleh karena itu diperlukan penelitian siklus ke II, pada siklus II pertemuan ke 1 mengalami peningkatan sebesar 73, 25%, hasil ini masih dikategorikan belum tuntas karena hasil <75%. Diadakan siklus II pertemuan kedua guna memperbaiki hasil, dan ternyata pada siklus ke II pertemuan ke II mengalami peningkatan sebesar 76,7. Penelitian berhenti pada siklus II pertemuan ke II. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan pada kemampuan mengekspresikan emosi anak. Maka dapat disimpulkan, senam kreasi dapat meningkatkan ekspresi emosi pada anak kelompok B di TK Madinah Malang.

PENDAHULUAN

Masa perkembangan seluruh aspek yang ada di dalam diri anak, seringkali disebut dengan *golden age* yaitu masa anak masih senang bermain dengan dunianya yang penuh imajinasi. Fase ini dapat mendorong seluruh potensi yang ada pada diri anak sebagian besar akan secara alami dapat berkembang. Menurut Hurlock dalam Imamah (2019:29) menegaskan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang terpenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikis diawali dengan Berkembangnya potensi ini dapat dilakukan dengan cara pemberian

stimulus yang benar dan tepat, salah satunya melalui pendidikan. Karena melalui pendidikan anak akan belajar mengembangkan kemampuan dan mengeksplor potensi yang ada pada dirinya melalui pengalaman baru yang didapatnya. perkembangan yang maksimal maka, diperkirakan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik motorik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam kehidupan sosialnya adalah aspek perkembangan sosial emosionalnya

PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

Dalam hal perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sesuai dengan PERMENDIKNAS No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai anak usia 5-6 yaitu mampu mengekspresikan emosinya secara wajar sesuai dengan kondisi yang ada (senang, gembira, sedih, antusias dsb). Umumnya perkembangan sosial emosional anak yang satu dengan yang lainnya berbeda, sebab stimulus yang didapatkan setiap individu juga berbeda. Perkembangan sosial emosional anak terdapat potensi yang dapat dikembangkan salah satunya perkembangan emosi.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan kondisi bahwa di TK Madinah Malang, anak kelompok B yang seluruhnya berjumlah 14 anak belum mampu mengekspresikan emosinya dengan baik. Sebagai contoh bukti bahwa kemampuan mengekspresikan emosi pada kelompok B masih rendah adaah ketika peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan senam. Hasil pengamatan pada 14 anak kelompok B di TK Madinah di temukan beberapa masalah, salah satu masalah yang mendominasi yaitu kurang bisa mengekspresikan emosinya secara wajar. Mereka terlihat menampilkan wajah yang datar, malas-malasan ketika melakukan gerakan senam, bahkan ada yang berdiam diri tanpa bergerak meskipun guru sudah mencontohkan dengan begitu semangat. Setelah diamati terdapat 5 anak (29%) menunjukkan ekspresi antusias, 9 anak (53%) ekspresi sedih, dan 3 anak (18%) menunjukkan ekspresi gembira / bahagia dalam mengikuti gerakan senam. Beberapa permasalahan yang dialami oleh kelompok B di TK Madinah yaitu kurangnya kemampuan anak dalam mengekspresikan emosinya secara wajar dan tepat. Hal ini berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak. Melihat fakta tersebut, maka muncul ide untuk menciptakan senam kreasi yang dapat membantu anak dalam mengungkapkan emosinya secara tepat.

Kondisi yang anak-anak alami adalah kesulitan di dalam mengekspresikan emosi secara tepat, kemungkinan yang terjadi adalah disebabkan karena suasana dan ketidaknyaman anak di dalam melakukan kegiatan senam. Selama ini dikarenakan kurangnya guru dalam mengeksplor kegiatan senam yang membuat anak bisa meluapkan ekspresi emosi secara wajar. Gerakan dan musik yang didengarkan setiap kegiatan senam, monoton dan tidak ada hal yang baru yang dapat menggugah semangat anak di dalam melakukan kegiatan senam. Sehingga muncul ide peneliti dalam menangani permasalahan ini yaitu dengan menciptakan kegiatan senam yang dapat membantu anak untuk mengungkapkan ekspresi emosinya, yaitu dengan menciptakan senam kreasi yang bertujuan untuk memperbaiki perkembangan anak di dalam sosial emosionalnya terutama dalam hal ekspresi emosi pada anak.

EKSPRESI EMOSI

Ekspresi merupakan ungkapan yang datang dari diri seseorang yang berkaitan dengan perasaan, emosi, pikiran, intuisi, imajinasi, dan segala keinginan yang bersifat personal (Pekerti, 2008: 1.29). sedangkan menurut Mintargo dalam Wahyuni (2014: 9) mengemukakan bahwa ekspresi dalam musik adalah gerak perasaan yang diwujudkan melalui media bunyi.

Emosi menurut Goleman, Izard dan Ackerman, Le Doux dalam Huwainah (2018: 23) emosi adalah perasaan yang secara fisiologis dan psikologis dimiliki oleh anak dan digunakan untuk merespons terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Emosi bagi anak usia dini merupakan hal yang penting, karena dengan emosi anak dapat memusatkan perhatian, dan emosi memberikan daya bagi tubuh serta mengorganisasi pikir untuk disesuaikan dengan kebutuhan.

Menurut Santrock dalam Widiastuti (2015: 76-149) emosi sering diartikan sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya, terutama *well-being* dirinya. Jadi emosi timbul karena terdapat situasi yang dianggap sangat penting dan berpengaruh dalam diri individu. *English and English* menyatakan bahwa emosi adalah "*A complex feelingstate accompanied by characteristic motor and glandular activities*". Suatu keadaan perasaan yang kompleks disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris. Anak yang mengalami emosi akan merasakan perubahan motoris dan kegiatan kelenjar yang bergerak lebih cepat.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa emosi adalah suatu keadaan reaksi tubuh yang disertai dengan karakteristik kegiatan kelenjar dan motorik serta diiringi perasaan dorongan untuk bertindak, berencana seketika untuk mengatasi masalah untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan agar memperoleh kenyamanan dalam kehidupan anak.

JENIS-JENIS EMOSI

Nugraha dalam Wahyuni (2014:11-12) menyebutkan ada 2 klarifikasi emosi secara umum yaitu emosi positif dan emosi negatif sebagai berikut:

Tabel 1 jenis-jenis emosi

Emosi positif	Emosi negatif
a. Eagerness (rela)	a. Impatience (tidak sabaran)
b. Humor (lucu)	b. uncertainly (kebimbangan)
c. Joy (kegembiraan,/keceriaan)	c. anger (perasaan marah)
d. Plessure (kesenangan/kenyamanan)	d. suspicion (kecurigaan)
e. Curiosity (rasa ingin tahu)	e. anxiety (perasaan cemas)
f. Happiness (kebahagiaan)	f. guilt (perasaan bersalah)
g. Delight (kesukaan)	g. jealousy (perasaan cemburu)
h. Love (rasa cinta/kasih sayang)	
i. Exciterment (ketertarikan/takjub)	

Sumber: Nugraha (2008: 1.11)

Untuk dapat mengetahui jenis-jenis emosi dan dapat mengelola dengan baik sehingga dapat mengekspresikan emosi secara tepat selain stimulus yang diterima oleh anak, di dalam diri anak terdapat kecerdasan emosional yang mana tiap individu satu dengan yang lainnya berbeda. Menurut Goleman dalam Desmita (2009:170) bahwa kecerdasan emosional dapat di klasifikasikan atas lima komponen penting, yaitu: (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) motivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain dan (5) membina hubungan. Jika hal ini dapat diterapkan maka seorang anak akan mampu mengungkapkan ekspresi emosinya secara wajar dan tepat.

SENAM

Senam adalah bentuk kegiatan fisik yang dapat mengembangkan kemampuan kualitas motorik dan kualitas fisik anak sekaligus. Hal tersebut dapat dilihat dari kandungan gerak lokomotor yang dianggap mampu meningkatkan aspek kekuatan, kecepatan, power, daya, tahan, keseimbangan, kelincahan dinamis (Budiarti, 2012: Vol 8). Syarifuddin & Muhadi dalam Subhan dan Irfah (2019: 2.2) berpendapat bahwa senam irama atau lebih dikenal dengan kreasi senam ceria merupakan gerakan senam yang dikombinasi dari berbagai bentuk gerakan senam yang beraneka ragam dan disertai

dengan iringan irama, beberapa irama dan gerakan yang saling berkolaborasi sehingga membentuk gerak dan nada yang pas dan sesuai irama musik yang mengiringi. Senam kreasi yang dimaksud adalah senam yang terdiri dari berbagai macam gerakan yang dimodifikasi dari salah satu kelompok senam yaitu senam irama/ritmik, hal ini dikarenakan bahwa senam ritmik adalah gerakan yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak, dibutuhkan strategi dan inovasi yang tepat sehingga dapat membantu memotivasi dan menstimulasi perkembangan emosi terutama dalam hal kemampuan mengekspresikan emosi pada anak. Sebelumnya penelitian sejenis ini pernah dilakukan namun dalam kegiatan yang berbeda, akan tetapi bertujuan sama yaitu untuk membantu anak dalam mengekspresikan emosi. Penelitian ini dilaksanakan tahun 2014 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar melalui Permainan Musik Feeling Band pada Anak Kelompok A di RA Masyitoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul" dan pada tahun 2011 diadakan juga penelitian yang serupa dengan judul "Meningkatkan Ekspresi Gerak Anak dengan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Tari kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Pasuruan". Diadakannya dua penelitian tersebut ternyata dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak walaupun tidak langsung pesat melainkan bertahap, melalui proses siklus, dan hasil yang dicapai cukup memuaskan.

SENAM KREASI

Dalam hal ini peneliti menggunakan senam kreasi yang mengadopsi dari karya seorang guru yaitu Ibu Henni, yang merupakan guru sekaligus Kepala Sekolah di TK Dharma Wanita 3 Malang. Senam Kreasi ini merupakan senam sederhana yang diciptakan untuk membantu anak dalam mengungkapkan ekspresi emosi secara tepat dan wajar. Senam kreasi yang pertama adalah Senam Gembira terdiri dari 3 lagu *medley* (campuran) yang musiknya sudah dikenal oleh anak, yaitu; (1). Pergi belajar, (2). Kembali ke sekolah, (3). Ayah ibu. Senam kreasi yang kedua adalah Senam Harmoni yang terdiri dari 3 lagu *medley* yaitu; (1). Malu sama kucing, (2) Bintang di langit, (3). Disini senang.

Gerakan Senam tersebut adalah gerakan senam yang di desain sederhana dan mudah dilakukan oleh anak. Senam Kreasi ini terdiri dari urutan Gerakan yang pada umumnya, yaitu gerakan pemanasan, gerakan inti dan gerakan pendinginan. Senam Kreasi ini terdiri dari urutan gerakan yang pada umumnya, yaitu gerakan pemanasan, gerakan inti dan gerakan pendinginan senam kreasi ini berdurasi 9 menit. Melalui kegiatan senam kreasi diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan ekspresi emosinya secara wajar dan tepat.

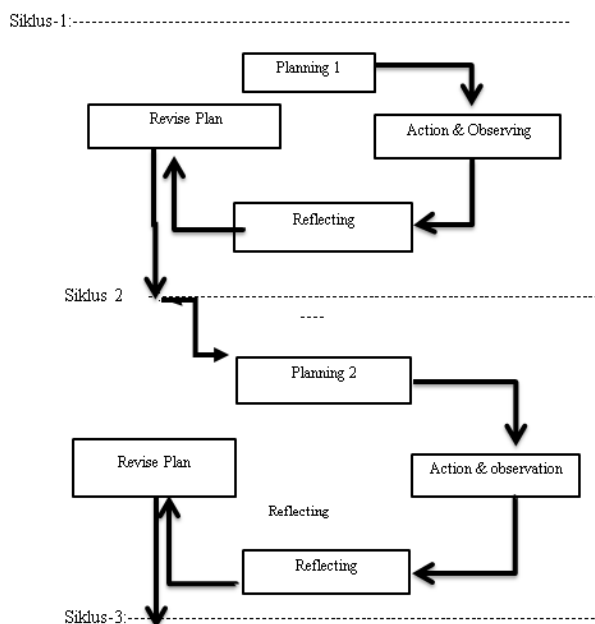
METODE

Jenis penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau dalam bahas Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2007: 2). Sanjaya (2009: 26) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu, guru berkolaborasi dengan peneliti untuk merencanakan dan melakukan penelitian. Hubungan guru dengan peneliti ini bersifat kemitraan, yaitu mereka bekerja sama untuk menganalisa dan memikirkan permasalahan yang muncul dan akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan perkembangan sosial emosional dalam hal ekspresi emosi pada anak. Adapun cara

memperbaiki dengan melalui kegiatan senam kreasi, yang dilaksanakan di TK Madinah khususnya kelompok B yang bertujuan untuk meningkatkan ekspresi emosi pada anak sehingga dapat mengungkapkan perasaannya secara tepat dan wajar.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah model yang dikembangkan Kemmis dan MC Taggart (dalam Akbar, 2009: 28), dengan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Model Kemmis & MC Taggart

Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta analisis dan refleksi, kemudian berlanjut ke siklus berikutnya. Peneliti telah memilih TK Madinah Malang yang beralamat di JL. Satsui Tubun IV/2B Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang sebagai objek penelitiannya. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 yaitu bulan April, pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan ingin meningkatkan kemampuan ekspresi emosi melalui senam kreasi. Subjek penelitian ini dilakukan di kelompok B4 TK Madinah Malang dengan jumlah 14 anak.

Teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas adalah dengan cara sebagai berikut: (1).Observasi langsung digunakan untuk mengambil dan menilai hasil peningkatan kemampuan anak dalam mengungkapkan ekspresi melalui kegiatan senam kreasi, (2) penilaian untuk penilaian unjuk kerja anak dalam melakukan kegiatan senam terdapat beberapa aspek yang dinilai antara lain kemampuan mengekspresikan emosi antusias, sedih dan gembira, (3) dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah yang dipraktekkan guru dan kolaborator dalam proses kegiatan senam kreasi.

Analisis data mempergunakan lembar observasi dan penilaian unjuk kerja anak dalam kegiatan senam kreasi. Keberhasilan dan peningkatan anak dalam kemampuan mengungkapkan ekspresinya diindikasikan dengan tiga komponen pada lembar penilaian yaitu: (1) Kemampuan anak dalam mengungkapkan ekspresi emosi antusias ketika

melakukan kegiatan senam kreasi, (2) Kemampuan anak dalam mengungkapkan ekspresi emosi sedih ketika melakukan kegiatan senam kreasi, (3) Kemampuan anak dalam mengungkapkan ekspresi emosi gembira ketika melakukan kegiatan senam kreasi.

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari perkembangan anak dalam kegiatan senam kreasi, menggunakan rumus (Iqbal Hasan, 2003:120) sebagai berikut:

$$X = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N} \times 100\%$$

N x Skor Tertinggi

Keterangan:

- x = nilai rata-rata
- N = jumlah responden
- n = jumlah jawaban
- 1,2,3,4 = bobot/ skor yang diberikan

Untuk persentase dari keseluruhan aspek dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

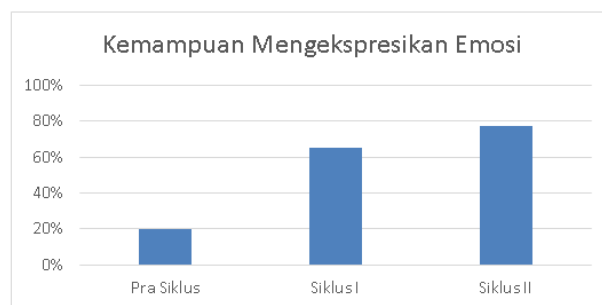
- x = nilai rata-rata
- $\sum x$ = persentase masing-masing kriteria
- N = jumlah komponen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pra observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena anak-anak cenderung selama ini senam yang dilaksanakan cenderung monoton, dan ketika guru mencontohkan gerakan, power kurang sehingga anak-anak tidak begitu antusias mengikuti. Hasil penelitian diketahui bahwa belajar senam bagi anak merupakan alat untuk mencapai perkembangan menyeluruh, meliputi: fisik, mental, sosial emosional dan moral (Syahara dalam Pangraitia 2014: 583-584).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelompok B4 TK Madinah Malang yang dilakukan selama 2 kali pertemuan dalam siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak mengekspresikan emosi mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 62,49% pada pertemuan pertama dan 64,8% pada pertemuan kedua, sehingga dilakukan siklus II. Hasil persentase siklus II 73,25% pada pertemuan pertama dan 76,7% pada pertemuan kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan kegiatan senam kreasi dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak kelompok B TK Madinah Malang. Hasil pengamatan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak diperoleh peneliti sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, sehingga masih diperlukan tindakan penelitian siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala, sehingga diperlukan adanya tindakan perbaikan pada siklus II agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Prosentase kenaikan pada tiap siklus dapat dilihat dari diagram sedrhana yang digunakan peneliti. Proses perubahan peningkatan kemampuan pengenalan bentuk geometri anak dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 2. Grafik diagram batang persentase hasil siklus I dan siklus II

Hasil penelitian tersebut telah didukung oleh pendapat Wulandari (2019) yang mengungkapkan bahwa tari kreasi/senam kreasi dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yakni kemampuan untuk mengungkapkan ekspresi emosinya. Karena pada dasarnya ketika seseorang masih kanak-kanak keadaan psikologisnya mudah dibentuk dan terkadang bisa dipengaruhi dan berubah-ubah. Oleh karena itu ketika faktor yang positif mempengaruhi anak maka yang dimunculkan adalah positif juga.

Terdapat peningkatan dalam mengekspresikan emosi setelah melakukan kegiatan senam kreasi terhadap kemampuan mengekspresikan emosi pada anak kelompok B TK Madinah Malang. Hasil penelitian ini sejalan didukung oleh (Budiarti, 2012) bahwa senam kreasi dapat dilihat dari kandungan gerak lokomotor yang dianggap mampu meningkatkan aspek kekuatan, kecepatan, power, daya, tahan, keseimbangan, kelincahan dinamis yang menunjang anak untuk memunculkan ekspresi emosinya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa melakukan kegiatan senam kreasi merupakan salah satu alternatif untuk membantu dalam pengembangan kemampuan mengekspresikan emosi pada anak, karena senam yang membuat anak senang dan semangat melakukannya serta menimbulkan ekspresi anak-anak muncul adalah hal yang terpenting dalam pengembangan kemampuan mengungkapkan ekspresi emosi pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Meningkatkan Ekspresi Emosi Melalui Kegiatan Senam Kreasi Pada Anak Kelompok B di TK Madinah Malang adalah langkah-langkah kegiatan senam kreasi dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan emosi anak, karena pada senam kreasi ini selain menggunakan lagu dan musik yang sudah dikenal anak, gerakannya mudah ditirukan anak dan gerakan yang energik, sehingga anak-anak terlihat semangat dan dengan sendirinya ekspresi emosi itu muncul. Kemampuan mengekspresikan emosi pada anak meningkat melalui kegiatan senam kreasi. Hal ini terbukti pada hasil penelitian tindakan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengekspresikan emosi yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran anak. Pada pelaksanaan RPPH 1 siklus I mencapai rata-rata 62,49%, pelaksanaan RPPH 2 siklus I mencapai rata-rata 64,8% dan pelaksanaan RPPH 1 siklus II mencapai 73,25% dan pelaksanaan RPPH 2 siklus II terjadi peningkatan dengan menunjukkan rata-rata sebesar 84,19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
Akbar, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi dan*
Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

- Asmah, A. 2011. *Meningkatkan Ekspresi Gerak Anak Dengan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tari Kelompok B Di TK Negeri Pembina. Kabupaten Pasuruan*. Skripsi.Jurusan Pgpau fip Universitas Negeri Malang.
- Ihsani, Fitri.L.2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK ABA Koripan Poncosari Srandakan Bantul*.Jurusan Pgpau fip Universitas Negeri Yogyakarta.
- Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Jaelah. 2017. *Pengaruh Latihan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Al Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurusan Pgpau fip Universitas Jambi.
- Khosiyati.2010. *Meningkatkan Antusiasme Belajar*.Skripsi Jurusan.Fakultas Ilmu Agama UMP. Purwokerto.
- Lestari, R. 2018. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Sehat Anak Sholeh Pada Anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal.Kab Deli Serdang*.Skripsi Pendidikan Islam Aud.Fakultas Ilmu Tarbiyah.UIN Sumatera Utara.
- Mulyana, E, dkk.2017. *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertwi DWP Kecamatan Tawang Tasikmalya: Jurnal Paud Agapedia. No 137 tentang Standart Nasional PAUD*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurmalitasari, F. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Dini Prasekolah*. Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 23, No. 2
- Pedoman Penulisan Skripsi*. 2019. FIP Universitas Kanjuruhan Malang.
- Permendikbud.2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional*
- Permendikbud.2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No. 14 tentang Kurikulum 2013 PAUD*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuni, Leberti .P.2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Melalui Permainan Musik Feeling Band Pada Anak Kelompok A RA Masyitoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul*. Jurusan Pgpau fip Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, Retno.T.2017.*Pembelajaran Olah Gerak Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini*.Dosen PG-PAUD FIP Universitas Negeri Malang.